

PENGARUH *CHARACTER BUILDING*, LINGKUNGAN BELAJAR DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF DI SMKN 1 TRENGGALEK

Yudisworo Aji, Partono, Windra Irdianto
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang (UM)
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
Email: yudisworo1998@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara persial variabel *Character Building* terhadap kesiapan kerja, lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja serta pengaruh secara simultan variabel *Character Building*, lingkungan belajar dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Dengan metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi yaitu siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek, berjumlah 143 siswa dengan sampel 107 siswa menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrumen penelitian yaitu angket dan dokumentasi. Uji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas, analisis data dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis meliputi uji t, uji f. Koefisien determinasi (R^2) dan sumbangan efektif. Maka dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Character Building* terhadap kesiapan kerja, pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja, pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja dan pengaruh signifikan *Character Building*, lingkungan belajar dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO di SMKN 1 Trenggalek.

Kata Kunci: *Character Building*, Lingkungan Belajar, *Self efficacy*, Kesiapan Kerja

Abstract: *The purpose of this study was to determine the partial effect of Character Building variables on work readiness, learning environment on work readiness and self efficacy on work readiness and the simultaneous influence of Character Building variables, learning environment and self efficacy on work readiness. With quantitative research methods with descriptive type. The population is class XII TKRO SMKN 1 Trenggalek, totaling 143 students with a sample of 107 students using proportional random sampling technique. The research instruments are questionnaires and documentation. Instrument test with validity and reliability test, data analysis with descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test with normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing includes t test, f test. The coefficient of determination (R^2) and the effective contribution. So from the results of data analysis, it is found that there is a significant effect of Character Building on work readiness, a significant influence of the learning environment on work readiness, a significant influence of self-efficacy on work readiness and a significant influence of Character Building, learning environment and self-efficacy on student work readiness class XII TKRO at SMKN 1 Trenggalek*

Keywords: *Character Building, Learning Environment, Self efficacy, Work Readiness*

Dunia pendidikan berkontribusi sangat besar terhadap perkembangan peradapan manusia yang mempersiapkan kualitas SDM yang unggul dan siap untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya masing – masing. Maka dari itu, untuk menciptakan SDM yang berkualitas, dibutuhkan sinergi antara dunia usaha atau industri dengan lembaga pendidikan seperti SMK.

Salah satu permasalahan yang menarik untuk dikembangkan yaitu terkait dengan kesiapan kerja siswa. Karena kebanyakan siswa SMK di pandang sebelah mata oleh dunia kerja

yang di sebabkan oleh kurangnya daya kreativitas kerja dan kesiapan kerja siswa untuk terjun ke dunia usaha atau industri. Nah, dari permasalahan ini timbul jumlah pengangguran yang terus meningkat, siswa SMK yang awalnya dipersiapkan untuk langsung kerja, malah banyak yang masih menganggur.

Dari data BPS tahun 2019 angka pengangguran khususnya Jawa Timur masih di dominasi oleh lulusan SMK yang mencapai 6,84 % pada Februari 2019, jumlah itu menjadi jumlah terbanyak dibandingkan dengan tamatan pendidikan lainnya. Dari data itu dapat

mengindikasikan bahwa masih kurangnya kesiapan kerja siswa SMK.

SMKN 1 Trenggalek merupakan sekolah menengah kejuruan yang berusaha menghasilkan lulusannya untuk memiliki kesiapan kerja dan kompetensi kerja yang bisa berkompetisi di dunia usaha atau industri. Namun hal itu belum sepenuhnya dapat tercapai, hanya sekitar 41,3% lulusan siswa SMKN 1 Trenggalek jurusan TKRO yang telah bekerja. Banyaknya lulusan yang belum bekerja tersebut diakibatkan oleh tingkat kesiapan kerja lulusan yang sangat kurang. Hal itu dapat dilihat dari persentase lulusan yang masih belum bekerja yang mencapai 44,4%. Meskipun persentase lulusan yang telah bekerja mencapai 41,3%, Akan tetapi banyak lulusan yang masih bekerja di luar bidang keahliannya ketika sekolah di SMK, hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa masih belum sesuai yang diharapkan.

Maka dari itu SMK terus berinovasi terhadap perkembangan jaman yang semakin luas dengan dibekali kesiapan kerja yang matang, harapannya siswa SMK lebih banyak lagi untuk diterima di dunia kerja setelah menyelesaikan masa studinya. *Character Building* bisa dikatakan menjadi alternatif persoalan siswa SMK terkait dengan kesiapan kerja. Dimana *Character Building* yang diterapkan secara sistematis dan dimasukkan pada setiap proses pembelajaran, akan memberikan dampak pada mental siswa. Variabel lingkungan belajar juga dikatakan sebagai alternatif terkait kesiapan kerja, dimana pada lingkungan belajar akan timbul proses timbal balik antara lingkungan dan siswa yang dilihat dari lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan keluarga. Hal lain yang berhubungan terhadap kesiapan kerja ialah *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan kepercayaan diri siswa untuk mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri dan sebagai pondasi awal yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan segala sesuatu, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Bagi lulusan SMK hendaknya sudah mempunyai kesiapan matang untuk siap terjun ke dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berjenis deskriptif. Adapun variabel yang digunakan ialah variabel bebas (X) yakni *Character Building*, lingkungan belajar dan *self efficacy* dan variabel terikat (Y) yakni kesiapan kerja.

Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek yang berjumlah 143 siswa dan diperoleh sampel sebanyak 107 siswa dengan teknik proportional random sampling. Jumlah sampel per kelas dapat diketahui bahwa untuk XII TKRO 1 berjumlah 27 siswa, XII TKRO 2 berjumlah 27 siswa, XII TKRO 3 berjumlah 26 siswa, dan XII TKRO 4 berjumlah 27 siswa.

Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar angket yaitu *Character Building*, lingkungan belajar, *self efficacy* dan kesiapan kerja dengan skala likert terdiri atas 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

Pelaksanaan uji coba instrumen pada siswa kelas XII TKRO SMKN 11 Malang yang terdiri dari 30 siswa. Uji instrumen menggunakan SPSS 23 for windows dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk mengetahui butir pernyataan itu valid atau tidak valid. Uji reliabilitas untuk mengetahui r hitung kemudian koefisien reliabilitas dibandingkan dengan alpha minimal 0,6. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari pada alpha 0,6 maka dinyatakan reliabel.

Pengumpulan data penelitian dengan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis variabel terikat dan variabel bebas. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan kolmogorov smirnov dan grafik scatterplot digunakan mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, uji multikolinearitas yaitu untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi linier berganda dan uji heterokedastisitas dengan melihat dari gambar scatterplot apabila titik – titik tidak membentuk

pola, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari uji t yang digunakan mengetahui pengaruh secara parsial, uji f digunakan mengetahui pengaruh secara simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variasi dari variabel terikat. Sumbangan efektif yaitu mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian berdasarkan analisis data.

Analisis Statistik Deskriptif

Distribusi frekuensi *Character Building* diuraikan berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Character Building*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	47-50	Tidak Setuju	16	14,96%
2	51-54	Kurang Setuju	22	20,56%
3	55-58	Setuju	40	37,38%
4	59-64	Sangat Setuju	29	27,10%
Jumlah			107	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2020)

Dari Tabel 1 disimpulkan sebanyak 40 siswa atau 37,38% siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek menyatakan setuju *Character Building* mempengaruhi kesiapan kerja siswa

Distribusi frekuensi lingkungan belajar diuraikan berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	43-48	Tidak Setuju	8	7,48%
2	49-54	Kurang Setuju	42	39,25%
3	55-60	Setuju	44	41,12%
4	61-65	Sangat Setuju	13	12,15%
Jumlah			107	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2020)

Dari Tabel 2 disimpulkan sebanyak 44 siswa atau 41,12% dari siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek setuju lingkungan belajar dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Distribusi frekuensi *self efficacy* diuraikan berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self efficacy*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	47-51	Tidak Setuju	16	14,95%
2	52-56	Kurang Setuju	34	31,78%
3	57-61	Setuju	44	41,12%
4	62-66	Sangat Setuju	13	12,15%
Jumlah			107	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2020)

Dari Tabel 3 disimpulkan sebanyak 44 siswa atau 41,12% dari siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek menyatakan setuju *self efficacy* mempengaruhi kesiapan kerja.

Distribusi frekuensi kesiapan kerja diuraikan berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	46-51	Tidak Setuju	3	2,80%
2	52-57	Kurang Setuju	30	28,04%
3	58-63	Setuju	39	36,45%
4	64-69	Sangat Setuju	35	32,71%
Jumlah			107	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2020)

Dari Tabel 4 disimpulkan sebanyak 39 siswa atau 36,45% dari siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek menyatakan setuju dengan kesiapan kerja.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis data persamaan regresi menggunakan SPSS 23 *for window* dijelaskan berikut ini.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
1. (Constant)	,915	4,185
<i>Character Building</i>	,370	,097
Lingkungan Belajar	,173	,083
<i>Self efficacy</i>	,521	,092

Dari Tabel 5, hasil persamaan regresinya yaitu.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,915 + 0,370 X_1 + 0,173 X_2 + 0,521 X_3 + e$$

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut.

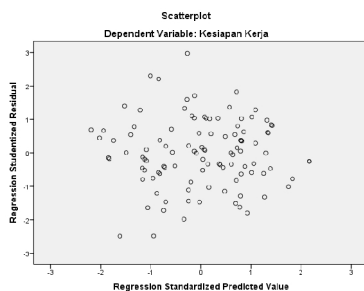
1. Uji Normalitas

Dari hasil analisis data bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,200. Hal ini memiliki arti nilai Asymp. Sig > 0,05. Dengan begitu nilai residual dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dari hasil analisis data bahwa nilai toleransi variabel *Character Building* menunjukkan angka 0,520 dan nilai VIF 1,921, nilai toleransi variabel lingkungan belajar menunjukkan angka 0,546 dan nilai VIF 1,831, serta nilai toleransi variabel *self efficacy* menunjukkan angka 0,465 dan nilai VIF 2,153. Maka dari ketiga variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak membentuk titik – titik ataupun pola yang jelas terlihat pada gambar.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Uji t (Uji Parsial)

- a. Dari analisis data *Character Building* terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,833 > t_{tabel} 1,65978$

dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Bahwa ada pengaruh yang signifikan *Character Building* terhadap kesiapan kerja.

- b. Dari analisis data lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,091 > t_{tabel} 1,65978$ dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja.
- c. Dari analisis data *self efficacy* terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,698 > t_{tabel} 1,65978$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Bahwa ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja.

2. Uji f (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar $70,861 > f_{tabel} 2,69$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka *Character Building*, lingkungan belajar dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya R square yakni 0,674, artinya variabel bebas yaitu *Character Building*, lingkungan belajar dan *self efficacy* dapat menjelaskan variabel terikat yaitu kesiapan kerja sebesar 67,4% dan 32,6% dapat dipengaruhi variabel lain.

Sumbangan Efektif

Dari hasil analisis bahwa nilai beta untuk *Character Building* yaitu 0,299, lingkungan belajar yaitu 0,159 dan *self efficacy* yaitu 0,471. Rumus mencari sumbangan efektif dari masing-masing variabel yaitu koefisien beta \times zero order \times 100%. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel *Character Building* sebesar 21,02%, lingkungan belajar sebesar 10,08% dan *self efficacy* sebesar 36,27% memberikan sumbangan dalam penelitian ini. Sehingga variabel *self efficacy* memberikan sumbangan lebih besar dari pada variabel *Character Building* dan lingkungan belajar. Dan

apabila ketiga variabel digabungkan hasilnya akan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 67,37% dibulatkan menjadi 67,4%.

Pengaruh *Character Building* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan antara *Character Building* terhadap kesiapan kerja. Diketahui dari analisis data nilai thitung sebesar 3,833 > ttabel 1,65978 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka ada pengaruh *Character Building* terhadap kesiapan kerja. Meskipun 37,38% atau 40 siswa menyatakan setuju bahwa *Character Building* berpengaruh terhadap kesiapan kerja, namun 14,96% atau 16 siswa menyatakan tidak setuju dengan anggapan tersebut. Pandangan siswa tersebut disebabkan pemahaman tentang *Character Building* dalam diri siswa masih kurang, siswa menganggap masih memiliki sikap mental yang lemah dan siswa menganggap kalau nilai lebih dihargai dari pada proses makanya timbul niat untuk menyontek.

Dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan *Character Building* pada siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek sudah dirasakan dampaknya oleh para siswa. Dalam *Character Building*, siswa tidak hanya menguasai teori yang diajarkan oleh guru saja, akan tetapi perbaikan sikap dan mental dalam diri siswa. Menurut Zuriyah, N. (2017:38) bahwa *Character Building* adalah segala cara yang menyeluruh supaya siswa memahami perilaku yang sesuai dengan pancasila dan budi pekerti yang baik. Kesiapan kerja siswa akan menjadi rasional jika sekolah dan siswa saling peduli dengan kesiapan kerja. Maka dibutuhkan langkah – langkah yang kongkrit untuk mencapai hal tersebut. Salah satunya untuk terus mensinkronkan tuntutan dunia kerja terhadap pendidikan di SMK terkait pendidikan karakter yang terus di optimalkan.

Pengaruh lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja. Diketahui dari analisis data nilai thitung sebesar 2,091 > ttabel 1,65978 dan nilai signifikansi 0,039 < 0,05. Maka ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja. Meskipun 41,12% atau 44 siswa menyatakan setuju bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja, namun 7,48% atau 8 siswa menyatakan tidak setuju dengan anggapan tersebut. Pandangan siswa tersebut disebabkan pemahaman tentang lingkungan pergaulan yang salah, siswa yang bermasalah dalam keluarga sehingga tidak baik terhadap prestasi belajar di sekolah serta berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Dapat digambarkan bahwa siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek sudah menerapkan lingkungan belajar yang kondusif serta dapat menunjang proses pembelajaran berjalan lancar. Di mana lingkungan belajar yang kondusif membuat aktifitas belajar siswa di sekolah berjalan baik, siswa nyaman dengan keadaan di lingkungan sekolah seperti kondisi kelas yang bersih, tenang, teman sejawat yang saling mendukung serta dorongan, penguatan dan motivasi dari guru juga membentuk kepercayaan diri siswa meningkat ketika berada di lingkungan sekolah. Dari hal tersebut otomatis membentuk perilaku dan kepribadian siswa yang siap untuk terjun ke dunia kerja. Menurut Hamalik, (2010: 195) menyebutkan bahwa lingkungan belajar merupakan interaksi antara lingkungan dan individu untuk memahami pengaruh yang ditimbulkan. Lingkungan belajar dibagi atas sekolah, rumah dan masyarakat. Ketika seluruhnya telah dilaksanakan, siswa nyaman dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar serta peningkatan kesiapan kerja.

Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Dari analisis data diketahui nilai t_{hitung} sebesar $5,698 > t_{tabel}$ $1,65978$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Meskipun $41,12\%$ atau 44 siswa menyatakan setuju bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, namun $14,95\%$ atau 16 siswa menyatakan tidak setuju dengan anggapan tersebut. Pandangan siswa tersebut disebabkan pemahaman tentang *self efficacy* dalam diri siswa, di mana siswa tidak memiliki cita-cita yang jelas, siswa kurang memiliki rasa keyakinan diri.

Dapat dijelaskan bahwa siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek sudah memiliki *self efficacy* atau keyakinan dalam diri bahwa mereka mampu untuk mengerjakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Bandura dalam penelitian Zulkosky (2009: 94) menyatakan *self efficacy* ialah keyakinan diri siswa untuk dapat mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri. Siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi, dapat mengetahui kemampuannya sendiri untuk dapat mengerjakan sesuatu dan siap untuk menghadapi duni kerja. Sedangkan siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah, tidak dapat atau kurang mengetahui kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas ataupun untuk menghadapi dunia kerja.

Pengaruh *Character Building*, lingkungan belajar dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek

Berdasarkan analisis hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh secara positif dari *Character Building*, lingkungan belajar dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja dengan pengaruh $67,4\%$ dan $32,6\%$ dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $70,861 > f_{tabel}$ $2,69$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka ada pengaruh secara simultan *Character Building*, lingkungan

belajar dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Dari ketiga variabel tersebut yang paling berpengaruh yaitu *self efficacy* memberikan sumbangan $36,27\%$, *Character Building* sebesar $21,02\%$ dan lingkungan belajar sebesar $10,08\%$ dalam penelitian ini. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara bersama-sama dari variabel *Character Building*, lingkungan belajar dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO SMKN 1 Trenggalek.

Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program *software spss versi 24.0*.

Distribusi frekuensi prestasi prakerin diuraikan berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Kategori Variabel Prestasi Prakerin

No	Rentang skor	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1.	89 – 97	17	20,99%	Sangat tinggi
2.	80 – 88	34	41,97%	Tinggi
3.	71 – 79	22	27,16%	Rendah
4.	62 – 70	8	9,88%	Sangat rendah

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2020)

Pada tabel 6. Terungkap terdapat 17 ($20,99\%$) siswa memiliki prestasi prakerin dalam kategori sangat tinggi, 34 ($41,97\%$) siswa memiliki prestasi prakerin dalam kategori tinggi, 22 ($27,16\%$) siswa memiliki prestasi prakerin dalam kategori rendah, dan 8 ($9,88\%$) siswa memiliki prestasi prakerin dalam kategori sangat rendah. Prestasi prakerin siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks Pangeran Antasari memiliki kecenderungan terbesar pada kategori tinggi.

Distribusi frekuensi prestasi belajar diuraikan berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Kategori Variabel Prestasi Belajar

No	Hitungan	Frek-uensi	Frekuensi %	Kriteria
1.	≥ 75	62	76,54%	Tuntas
2.	< 75	19	23,46%	Belum tuntas

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2020)

Pada tabel 7. Terungkap terdapat 62 (76,54%) siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori tuntas, sedangkan 19 (23,46%) siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori belum tuntas. Prestasi belajar siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks pangeran antasari balikpapan cenderung pada kategori tuntas.

Distribusi frekuensi bakat mekanik diuraikan berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Kategori Variabel Bakat Mekanik

No	Rentan skor	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1.	21 – 24	13	16,05%	Sangat tinggi
2.	18 – 20	33	40,74%	Tinggi
3.	15 – 17	29	35,80%	Rendah
4.	12 – 14	6	7,41%	Sangat rendah

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2020)

Pada tabel 8. Terungkap terdapat 13 (16,05%) siswa memiliki bakat mekanik dalam kategori sangat tinggi, 33 (40,74%) siswa memiliki bakat mekanik dalam kategori tinggi, 29 (35,80%) siswa memiliki bakat mekanik dalam kategori rendah, dan 6 (7,41%) siswa memiliki bakat mekanik dalam kategori sangat rendah. Bakat mekanik siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks pangeran antasari balikpapan memiliki kecenderungan pada kategori tinggi.

Distribusi frekuensi kesiapan kerja diuraikan berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Kategori Variabel Kesiapan Kerja

No	Rentan skor	Frekuensi	Frekuensi %	Kategori
1	85 – 91	13	16,05%	Sangat siap
2	79 – 84	24	29,63%	Siap
3	73 – 78	29	35,80%	Kurang siap
4	67 – 72	15	18,52%	Tidak siap

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2020)

Pada tabel 9. Terungkap 13 (16,05%) siswa memiliki kesiapan kerja sangat siap, 24 (29,63%) siswa memiliki kesiapan kerja siap dan 29 (35,80%) siswa memiliki kesiapan kerja dalam kategori kurang siap, dan 15 (18,52%) siswa memiliki kesiapan kerja dalam kategori tidak siap. Kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik ken- daraan ringan di smks pangeran antasari balikpapan memiliki kec- enderungan pada kategori kurang siap.

Pengujian hipotesis ke 1

Hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif prestasi prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks pangeran antasari balikpapan.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama ($X_1 - Y$)

Sumber	Koef.	f	Harga t	
			Hitung	Tabel
Konstanta	63,025			
Prestasi prakerin	0,188	7	2,272	1,991
R_{x1y}	0,248			
R^2_{x1y}	0,061			

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2020)

Dari tabel 10, hasil analisis data koefisien korelasi r_{x1y} menunjukkan nilai sebesar 0,248 yang mengartikan bahwa prestasi prakerin memiliki hubungan positif pada tingkatan koefisien korelasi yang sangat lemah terhadap kesiapan kerja. Koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,061 berarti pengaruh prestasi

prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan smks pangeran antasari balikpapan sebesar 6,1% dan sisanya (93,9%) dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 10, juga diperoleh garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,188 x_1 + 63,025$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi x_1 sebesar 0,188 yang berarti jika prestasi prakerin meningkat 1 point maka akan diikuti peningkatan point kesiapan kerja sebesar 0,188. Tabel 10 juga menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,272 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,991 maka hipotesis pertama diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis pertama ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMKS Pangeran Antasari Balikpapan.

Pengujian Hipotesis Ke 2

Hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks pangeran antasari balikpapan.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua ($X_2 - Y$)

Sumber	Koef.	Df	Harga t	
			Hitung	Tabel
Konstanta	67,506			
Prestasi belajar	0,133	77	2,093	1,991
R_{x_2y}	0,229			
$R^2_{x_2y}$	0,053			

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2020)

Dari tabel 11, hasil analisis data koefisien korelasi r_{x_2y} menunjukkan nilai sebesar 0,229 yang mengartikan bahwa prestasi belajar memiliki hubungan positif pada tingkatan koefisien korelasi yang sangat lemah terhadap kesiapan kerja. Koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,053 berarti pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii

kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan smks pangeran antasari balikpapan sebesar 5,3% dan sisanya (94,7%) dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 11, juga diperoleh garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,133 x_2 + 67,506$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi x_2 sebesar 0,133 yang berarti jika prestasi belajar meningkat 1 point maka akan diikuti peningkatan point kesiapan kerja sebesar 0,133. Tabel 11, Juga menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,093 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,991 maka hipotesis pertama diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis pertama ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks pangeran antasari balik- papan.

Pengujian hipotesis ke 3

Hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif bakat mekanik terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks pangeran antasari balikpapan.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga ($X_3 - Y$)

Sumber	Koef.	Df	Harga t	
			Hitung	Tabel
Konstanta	68,988			
Bakat mekanik	0,516	77	2,087	1,991
R_{x_3y}	0,229			
$R^2_{x_3y}$	0,052			

Pada tabel 12, hasil analisis data koefisien korelasi r_{x_3y} menunjukkan nilai sebesar 0,229 yang mengartikan bahwa bakat mekanik memiliki hubungan positif pada tingkatan koefisien korelasi yang sangat lemah terhadap kesiapan kerja. Koefisien determinasi $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,052 berarti pengaruh bakat mekanik terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ri- ngan smks pangeran antasari balikpapan sebesar 5,2% dan sisanya (94,8%) dipengaruhi oleh

faktor lain. Berdasarkan tabel 12, juga diperoleh garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,516 x_3 + 68,988$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi x_3 sebesar 0,188 yang berarti jika bakat mekanik meningkat 1 point maka akan diikuti peningkatan point kesiapan kerja sebesar 0,516. Tabel 12, juga menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,087 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,991 maka hipotesis pertama diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis pertama ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan bakat mekanik terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks pangeran antasari balik- papan.

Pengujian Hipotesis Ke 4

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif prestasi prakerin, prestasi belajar, dan bakat mekanik secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks pangeran antasari balikpapan

Tabel 13. Ringkasan hasil analisis regresi berganda

Sumber	Koef.	Df	Harga f	
			Hitung	Tabel
Konstanta	47,124	3, 77		
Prestasi prakerin (x1)	0,188			
Prestasi belajar (x2)	0,133		4,345	2,72
Bakat mekanik (x3)	0,516			
$R_{y(1,2,3)}$	0,380			
$R^2_{y(1,2,3)}$	0,145			

Sumber: hasil pengolahan data penelitian (2020)

Pada tabel 13, hasil analisis data koefisien korelasi r_{x_3y} menunjukkan nilai sebesar 0,380 yang mengartikan bahwa prestasi prakerin, prestasi belajar, dan bakat mekanik secara simultan memiliki hubungan positif pada

tingkat koefisien korelasi yang cukup terhadap kesiapan kerja. Koefisien determinasi $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,145 berarti pengaruh prestasi prakerin, prestasi belajar, dan bakat mekanik secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan smks pangeran antasari balikpapan sebesar 14,5% dan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tabel 13, juga diperoleh garis regresi ganda yang dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,183 x_1 + 0,106 x_2 + 0,426 x_3 + 47,124$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien (x_1) sebesar 0,183 yang berarti jika prestasi prakerin meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin kesiapan kerja sebesar 0,183 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien (x_2) sebesar 0,106 yang berarti jika prestasi belajar meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin kesiapan kerja sebesar 0,106 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien (x_3) sebesar 0,426 yang berarti jika bakat mekanik meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin kesiapan kerja sebesar 0,426 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Tabel 13, juga menunjukkan bahwa f_{hitung} 4,345 lebih besar dari f_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan df 3, 77 sebesar 2,72 ($4,345 > 2,72$) maka hipotesis keempat diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis keempat adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi prakerin, prestasi belajar siswa dan bakat mekanik terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di smks pangeran antasari balik- papan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat dijabarkan berikut ini.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan *Character Building* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO di SMKN 1 Trenggalek.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap kesiapan

- kerja siswa kelas XII TKRO di SMKN 1 Trenggalek.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO di SMKN 1 Trenggalek.
 4. Terdapat pengaruh yang signifikan *Character Building*, lingkungan belajar dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO di SMKN 1 Trenggalek.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain seperti keterserapan siswa di dunia kerja dan industri.

DAFTAR RUJUKAN

Anoraga, Panji. 2014. Psikologi kerja. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/> (online) diakses pada tanggal 17 April 2020

Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Feist, Jess & Feist, Gregory J. 2010. Theories of Personality, 7th ed. Penerjemah: Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika.

Fitri, Agus Zaenal. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan. Bandung: CV. Alfabeta.

Masnur, Muslich. 2011. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Zulkosky, Kristen. 2009. Self efficacy: A Concept Analysis. Journal Compilation. Wiley Periodicals Inc.

Zuriah, Nurul. (2007). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori – Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara